

Pemilihan Kontrasepsi Oleh Aseptor Kb Selama Masa Pandemi Covid-19 dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Maros

Fitriani^{1*}, Jusni², Endang Astira²

^{1,3} Akademi Kebidanan YAPMA Makassar

² Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

*fi_h_rhie@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 21 Juni 2021

Accepted: 30 Juli 2021

Keywords: Election, Contraception, EFA, Health, Reproduction

Abstract: Indonesia is a developing country with a large population. The population growth rate in Indonesia has increased by 1.49% or an increase of 4.5 million every year with a fairly large population, showing that Indonesia is not without population problems. So during the Covid-19 pandemic, it is necessary to emphasize the importance of using contraception and emergency contraception in maintaining reproductive health and emphasize the importance of using contraception and emergency contraception. So that family planning does not deviate from the planned path. This also supports maternal mental health, baby health and family welfare. The aim of this activity is to help PUS in choosing the type of contraception during the Covid-19 pandemic in maintaining reproductive health with counseling methods and assistance in choosing contraception. This community service activity has been successfully implemented. WUS in the Moncongloe Maros Health Center area have also received information about contraception, especially during the Covid-19 pandemic. Judging from the EFA response, this activity was welcomed and considered to have provided positive benefits during the pandemic.

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta setiap tahunnya dengan jumlah penduduk yang cukup besar menunjukkan bahwa Indonesia bukannya tanpa masalah kependudukan. Sehingga pada masa pandemic Covid-19 ini perlu ditekankannya pentingnya penggunaan kontrasepsi dan kontrasepsi darurat dalam

menjaga kesehatan reproduksi dan ditekankannya pentingnya penggunaan kontrasepsi dan kontrasepsi darurat. Agar perencanaan keluarga tidak keluar dari jalur yang direncanakan. Hal ini juga mendukung Kesehatan mental maternal, Kesehatan bayi dan kesejahteraan keluarga. Tujuan kegiatan ini untuk membantu PUS dalam memilih jenis kontrasepsi selama pandemic Covid-19 dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan metode penyuluhan dan pendampingan pemilihan kontrasepsi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. WUS di wilayah Puskesmas Moncongloe Maros juga telah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi terutama selama masa pandemi Covid-19. Dilihat dari respon PUS, kegiatan ini disambut baik dan dinilai memberi manfaat positif selama pandemi.

Kata Kunci: Pemilihan, Kontrasepsi, PUS, Kesehatan; Reproduksi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2018, jumlah penduduk 265.015.313 jiwa dan luas wilayah 1.916.862,2 kilometer persegi (Kemenkes RI, 2019). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta setiap tahunnya. Sehingga jumlah penduduk yang cukup besar menunjukkan bahwa Indonesia bukannya tanpa masalah kependudukan. Secara umum permasalahan sektor kependudukan adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB).

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu besar. Namun meskipun pemerintah Indonesia gencar menggalakkan layanan keluarga berencana, namun sebenarnya pertumbuhan penduduk di Indonesia masih sangat tinggi. Populasi yang terus meningkat menjadi masalah utama yang serius untuk dihadapi oleh semua negara di seluruh dunia, kondisi ini semakin diperparah dengan adanya wabah pandemik COVID-19 yang menyerang dunia sejak desember 2019 lalu, dimana hingga saat ini penanganannya belum juga usai. Dampak lain dari wabah COVID-19, bukan hanya berkaitan dengan penyakit penyerta lain, namun juga masalah peningkatan populasi yang diakibatkan oleh regulasi berbagai negara untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau lockdown di berbagai wilayah di negaranya, hal ini menjadi penyebab pasangan usia subur yang tidak dapat atau terhambat untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi selama masa pandemi COVID-19 (Lae and Sembiring, 2020).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2016 terdapat 48.536.690 PUS di

Indonesia, dan angka adopsi seluruh pendidikan KB di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Jumlah itu 4.444, turun dari 16,51% pada 2014. Di Sulawesi Selatan sendiri proporsinya mencapai 15,11% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016, dari tahun 2010 hingga tahun 2014, proporsi penduduk baru dan aktif KB di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung atau berfluktuasi. Daerah dengan proporsi keluarga baru. Sehingga perlu dilakukan Pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif khususnya di bidang KB menjadi salah satu kunci untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Riley et al., 2020). Ibu hamil dan anak-anak merupakan populasi yang rentan terinfeksi COVID-19 di masa pandemi. Faktor imunitas dan perubahan fisiologis selama kehamilan menjadi salah satu penyebab ibu hamil rentan terinfeksi COVID-19 oleh karena itu pandemi virus dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan layanan antenatal, bersalin terutama di negara berkembang sehingga pencegahan kehamilan melalui akses pelayanan KB sangatlah penting untuk diperhatikan di Negara maju dan berkembang (Leroux et al., 2015)

Sehingga pada masa pandemic Covid-19 ini perlu ditekankannya pentingnya penggunaan kontrasepsi dan kontrasepsi darurat. Agar perencanaan keluarga tidak keluar dari jalur yang direncanakan. Hal ini juga mendukung Kesehatan mental maternal, Kesehatan bayi dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan suatu kegiatan berupa penyuluhan penggunaan kontrasepsi dan pilihan kontrasepsi selama pandemic Covid-19 dalam menjaga kesehatan reproduksi yang bekerja sama dengan Puskesmas Moncongloe Maros. Tujuan kegiatan ini untuk membantu PUS dalam memilih jenis kontrasepsi selama pandemic Covid-19 dalam menjaga kesehatan reproduksi.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Moncongloe Maros. Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan pemilihan kontrasepsi selama pandemic Covid-19 dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. kegiatan pengabdian ini dalam beberapa step yaitu sebagai berikut:

1. Survei dan observasi awal

Pada kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan melakukan survey serta wawancara kepada Kepala

Puskesmas serta petugas dan data yang telah dikumpulkan, yang kemudian data ini di manfaatkan sebagai baseline data untuk kegiatan selanjutnya.

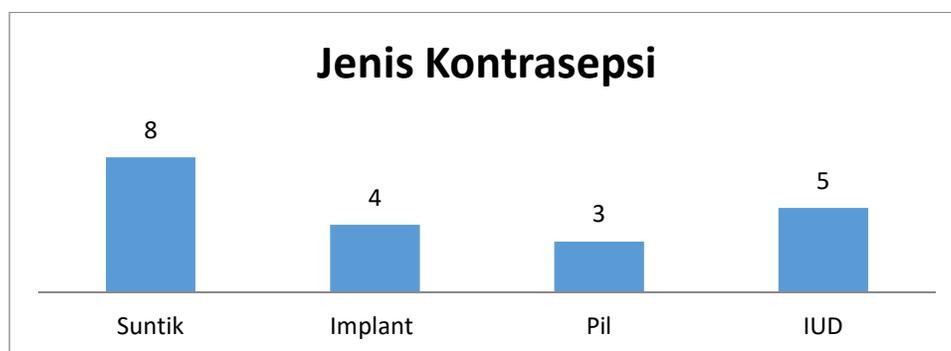
2. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan ini berupa ceramah dengan pemilihan kontrasepsi selama pandemic Covid-19 dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. Penyampaian materi dilakukan di lokasi dengan durasi lebih kurang 20-30 menit secara online.

HASIL

Pemberian penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemu COVID 19 pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe Maros. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 April 2021 Pukul 09.00 WITA dengan jumlah PUS 20 orang. Hasil kegiatan yang didapatkan dalam proses pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat adalah Meningkatkan pemahaman PUS tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 dan perubahan pemilihan kontrasepsi yang dapat digunakan selama masa pandemic. Kegiatan penyuluhan dan pendataan penggunaan kontrasepsi mendapat respon yang baik dari PUS. Saat penyampaian materi oleh tim pengabmas Akademi Kebidanan YAPMA Makassar. Pada pengabdian ini, didapatkan hasil berdasarkan karakteristik dari PUS dan hasil pre dan posttest terkait pengetahuan PUS tentang kontrasepsi selama pandemic COVID 19 Serta dapat terlihat jenis Kontrasepsi yang di pilih.

Diagram Jenis Kontrasepsi Yang di Pilih Pus di Puskesmas Moncongloe Maros



Hasil kuesioner yang disebar dalam pengabdian masyarakat ini, jumlah PUS Berdasarkan kuesioner responden menyatakan memilih menggunakan kontrasepsi lainnya untuk

meminimalisir kontak dengan petugas Kesehatan. Pandemi covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah kehamilan (Short, 2020). Karena aktifitas semua dilakukan didalam rumah. Dalam penyuluhan yang dilakukan disampaikan bahwa pemilihan jenis KB dapat dipilih yang mudah didapat, atau setelah melakukan konsultasi secara online melalui WA pada fasilitas Kesehatan hal ini sejalan dengan saran WHO bahwa kontrasepsi saat ini yang masih cocok digunakan PUS dapat diteruskan, missal pada kontrasepsi hormonal yang baru berjalan, dapat dilanjutkan sampai dengan batas 2 tahun. Kehamilan yang tidak direncanakan akan menyebabkan resiko lebih besar pada gangguan kehamilan. Meningkatnya resiko aborsi juga diperkirakan akan menjadi akibat peningkatan kehamilan. Selain itu kehamilan juga menyebabkan pengeluaran rumah tangga tidak sesuai anggaran. Pada kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada WUS untuk bertanya mengenai kontrasepsi aman selama pandemi serta konsultasi mengenai kontrasepsi. Kegiatan ini disambut baik oleh PUS.

DISKUSI

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan yaitu dengan memberikan informasi yang adekuat kepada masyarakat. Tenaga kesehatan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan dan memantapkan program KB melalui konseling untuk memperoleh informasi yang tepat, benar dan jelas tentang KB. Sehingga hal tersebut akan mendukung seseorang (WUS/PUS) untuk bertindak dan memilih dalam ber-KB (Prianti, 2017).

Tenaga kesehatan berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya dengan melakukan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur dan calon akseptor (Koba et al., 2019 dalam Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022). Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber KB (Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022).

Perlunya peningkatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi secara berkesinambungan, baik

secara individu atau kelompok, tentang berbagai jenis alat kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat (Pitriani, 2015)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. WUS di wilayah Puskesmas Moncongloe Maros juga telah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi terutama selama masa pandemi Covid-19. Dilihat dari respon PUS, kegiatan ini disambut baik dan dinilai memberi manfaat positif selama pandemi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih Kepada Yayasan Pendidikan Makassar Yang memberikan Bantuan dalam Proses kegiatan pengabdian dan terimakasih atas izin diberikan oleh instansi Puskesmas Moncongloe Maros serta Partisipasi Pasangan Usia Subur.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. (2011). Peraturan Kepala BKKBN Nomor 72/Per/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. November 2010, 1–130.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014.
- Edukasi Kelurga Berencana. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022. Diakses dari <http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/387/196>
- Kemenkes RI. (2019). Kemenkes RI 2019. Journal of Chemical Information, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.
- Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi. (2022). Upaya Menunda Kehamilan di Masa Pandemi COVID 19 Melalui
- Lae, N. C., Sembiring, W. S. R. G. (2020). Analisis spasial capaian penggunaan kontrasepsi di provinsi kalimantan selatan pada masa pandemi COVID-19. E-ISSN: 2774-3217.
- Leroux, M., Desveaux, C., Parcevaux, M., Julliac, B., Gouyon, J. B., Dallay, D., at al.

- (2015). pregnant women with systemic lupus erythematosus: a descriptive cohort study. *Lupus*, 24(13), 1384–1391.
- Pitriani, R. 2015. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah 75 Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru : *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1) : 25-28 . [serial online] [disitasi pada April 2017]. Di akses dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/604/1/skripsi%20ningsih%20131510535.pdf>.
- Short M, Bitzer J, Rowlands S. Testing times. *Eur J Contracept Reprod Heal Care* [Internet]. 2020;25(3):167–8. Available from: <https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1754036>
- Wang CL, Liu YY, Wu CH, Wang CY, Wang CH, Long CY. Impact of covid-19 on pregnancy. *Int J Med Sci*. 2020;18(3):763–7.